



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1941 - 1949

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Bibliometrik Tren Publikasi Literasi Anak Bertema Ekologi Tahun 2000-2025

Wahyu Nuning Budiarti^{1✉}, Mey Prihandani Wulandari², Nurul Fadhillah³, Resa Dwi Septina⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap^{1,2,3,4}

E-mail: wahyu.nuning.b@unugha.id¹, meyprihandani@unugha.id², nurulfadillaah475@gmail.com³,
resadwiseptina147@gmail.com⁴

Abstrak

Eskalasi krisis iklim global menempatkan anak-anak pada posisi rentan, namun pendidikan lingkungan saat ini masih terjebak pada transfer fakta saintifik yang kaku tanpa mengintegrasikan aspek afektif. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan antara pengetahuan kognitif dengan kemampuan anak dalam mengadopsi perilaku berkelanjutan, serta memicu fenomena *eco-anxiety*. Penelitian ini bertujuan memetakan evolusi intelektual dan arah riset children's ecological literacy selama dua dekade terakhir (2000–2025). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis bibliometrik, data dikumpulkan dari database global dan diolah melalui teknik *co-occurrence* serta pemetaan kluster menggunakan VOSviewer untuk mengidentifikasi keterhubungan antar-topik dan tren tematik. Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya mengisi celah literatur yang selama ini masih didominasi oleh metode konvensional, dengan mengeksplorasi secara mendalam integrasi pengelolaan respons emosional dan kesehatan mental lingkungan dalam bingkai literasi ekologi. Selain itu, studi ini secara eksplisit membandingkan efektivitas media digital versus media cetak tradisional dalam membentuk resiliensi anak, sebuah dimensi yang belum terpetakan secara komprehensif dalam kerangka bibliometrik sebelumnya. Analisis menunjukkan transisi minat akademik yang semakin kuat menuju literasi berbasis hak konstitusional dan tanggung jawab sipil guna memperkuat ketahanan masyarakat. Temuan ini memberikan landasan bagi pengembang kebijakan untuk merumuskan strategi edukasi yang tidak hanya informatif secara saintifik, tetapi juga mampu membangun ketahanan psikologis anak dalam menghadapi tantangan lingkungan masa depan.

Kata Kunci: Literasi ekologi anak-anak, kecemasan ekologis, analisis bibliometrik, resiliensi, pendidikan lingkungan.

Abstract

The escalating global climate crisis places children in a vulnerable position; however, current environmental education remains confined to rigid scientific information transfer, failing to integrate affective and psychological aspects. This gap results in a disconnect between cognitive knowledge and sustainable behavior, while simultaneously triggering eco-anxiety. This study aims to map the intellectual evolution and research trends in children's ecological literacy over the last two decades (2000–2025). Employing a quantitative approach through bibliometric analysis, data were gathered from global databases and processed using co-occurrence techniques and cluster mapping via VOSviewer to identify inter-topic connectivity and thematic trends. The uniqueness of this research lies in addressing a literature gap previously dominated by conventional methodologies by deeply exploring the integration of emotional response management and environmental mental health within the ecological literacy framework. Furthermore, it explicitly compares the effectiveness of digital versus traditional print media in fostering child resilience, a dimension that has not been comprehensively mapped in previous bibliometric frameworks. The analysis reveals an increasing academic interest in literacy based on constitutional rights and civic responsibility to strengthen community resilience. These findings provide a foundation for policymakers to formulate educational strategies that are not only scientifically informative but also capable of building children's psychological resilience against future environmental challenges.

Keywords: Children's ecological literacy, eco-anxiety, bibliometric analysis, resilience, environmental education.

Copyright (c) 2026 Wahyu Nuning Budiarti, Mey Prihandani Wulandari, Nurul Fadhillah, Resa Dwi Septina

✉ Corresponding author :

Email : wahyu.nuning.b@unugha.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11618>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peningkatan krisis iklim global (Ilgaroglu, 2025; Mitrofanenko dkk., 2025; Sekarwulan & Rachmawati, 2025) saat ini menempatkan generasi muda pada posisi yang paling rentan, namun pemahaman mereka mengenai literasi ekologi (Abadi dkk., 2025; Anwar dkk., 2025; Kim dkk., 2025; Raffaghelli dkk., 2025; Yildirim dkk., 2025) masih cenderung terfragmentasi. Permasalahan utama muncul ketika pendidikan lingkungan di sekolah masih terjebak pada penyampaian fakta saintifik yang kaku tanpa mengintegrasikan aspek afektif dan psikologis anak (Bell & Deater-Deckard, 2007; Schalkwijk, 2014). Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan kognitif dengan kemampuan anak dalam mengadopsi perilaku berkelanjutan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa literasi ekologi yang komprehensif, anak-anak berisiko mengalami kecemasan berlebih terhadap masa depan bumi (*eco-anxiety*) tanpa memiliki kapasitas untuk merespons tantangan tersebut secara efektif.

Berkaitan dengan ketidakpastian mengenai efektivitas instrumen pedagogis (Prathigadapa dkk., 2026) dan tren yang mendominasi diskursus global saat ini. Meskipun media naratif seperti buku cerita telah lama diimplementasikan, keterkaitannya dengan data empiris serta evaluasi sistematis terhadap berbagai populasi anak belum terpetakan secara jelas dalam satu kerangka literatur yang terpadu (Husamah dkk., 2025; Nichols & LeBlanc, 2021). Munculnya fenomena kecemasan ekologis dalam beberapa tahun terakhir menjadi tantangan baru yang menuntut pergeseran paradigma riset, dari sekadar transfer informasi menuju pengelolaan respons emosional dan kesehatan mental anak. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan mendalam untuk mengidentifikasi apakah tren penelitian saat ini telah menjawab kebutuhan tersebut atau masih terpacu pada metodologi konvensional yang mulai usang.

Pentingnya Literasi Ekologi (Chao & Mantero, 2014) dan pola perilaku yang ditanamkan sejak masa anak-anak awal akan menentukan minat seseorang terhadap masalah ekologi dan perlindungan lingkungan sepanjang hidup mereka (Behroozian, 2026; Yan dkk., 2026). Negara dapat menciptakan kondisi yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan di masa depan dengan memberikan perhatian pada pendidikan budaya ekologi pada anak-anak (Hammarsten dkk., 2019; Vilacheva dkk., 2021). Penanaman literasi ekologi pada anak merupakan investasi strategis dalam membentuk nilai dan pola perilaku individu yang akan bertahan hingga dewasa. Pendidikan ekologi pada tingkat prasekolah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar utama dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan suatu negara melalui penciptaan warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab secara ekologis (Syverson, 2008) (Kerçin & Demir, 2024). Dengan mengintegrasikan sikap hormat terhadap alam sebagai bagian dari hak konstitusional dan tanggung jawab sipil, literasi ini bertransformasi menjadi pilar penting untuk memastikan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan global di masa depan (de Brito Miranda dkk., 2017) (Abadi dkk., 2025). Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, analisis bibliometrik menjadi sangat mendesak untuk dilakukan guna memetakan struktur intelektual dan arah evolusi riset literasi ekologi anak selama dua dekade terakhir (2000–2025). Kebaruan penelitian tentang literasi ekologi (Boehnert, 2015; Campbell dkk., 2021; Ha dkk., 2023) pada anak ini bertujuan untuk mengisi celah data mengenai intensitas perhatian akademik terhadap isu-isu krusial, termasuk kesehatan mental lingkungan anak dan efektivitas media digital dibandingkan media cetak tradisional. Melalui pemetaan visual jaringan dan kepadatan kata kunci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi peneliti dan pembuat kebijakan dalam menentukan prioritas riset serta strategi edukasi yang lebih relevan, inklusif, dan resilien bagi anak-anak di masa depan. Meskipun riset literasi ekologi terus berkembang, terdapat gap signifikan pada integrasi aspek psikologis untuk mengatasi *eco-anxiety* anak. Keterbatasan utama penelitian terdahulu terletak pada sifatnya yang masih parsial, terlokalisasi, dan didominasi metode kualitatif-deskriptif, sehingga gagal memberikan gambaran tren global yang komprehensif. Selain itu, minimnya sintesis data jangka panjang menyebabkan struktur intelektual dan efektivitas media edukasi belum terpetakan secara sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan struktur intelektual dan tren perkembangan literasi ekologi pada anak. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis data publikasi dalam jumlah besar guna mengidentifikasi pola bibliografis, keterhubungan antar-topik, dan perkembangan tematik yang tidak dapat dicapai melalui tinjauan literatur konvensional. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel (dokumen) dan kata kunci (keywords) publikasi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi pengetahuan secara global. Meskipun literasi ekologi telah banyak dibahas, terdapat celah penelitian yang signifikan (*research gap*) dalam literasi saat ini. Pertama, sebagian besar studi masih berfokus pada dimensi kognitif dan transfer informasi saintifik, namun sangat terbatas dalam mengeksplorasi aspek afektif serta mitigasi *eco-anxiety* pada anak usia dini. Kedua, terdapat ketidakteraturan data empiris mengenai efektivitas komparatif antara media naratif tradisional (buku cetak) dengan media digital dalam membangun resiliensi ekologis. Ketiga, belum ditemukannya studi analisis bibliometrik komprehensif yang memetakan evolusi riset literasi ekologi anak selama dua dekade terakhir (2000–2025). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memetakan tren riset guna menyelaraskan metodologi pendidikan dengan kebutuhan kesehatan mental dan perilaku berkelanjutan anak di era krisis iklim.

Sumber Data dan Strategi Pencarian pada penelitian ini diekstraksi dari basis data Scopus, yang merupakan salah satu pangkalan data literatur ilmiah global bereputasi. Pencarian dokumen dilakukan untuk mencakup publikasi selama dua setengah dekade, yaitu dari tahun 2000 hingga 2025. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan "*literasi anak*", "*ekologi*", dan "*lingkungan*" untuk memastikan cakupan data yang komprehensif terkait evolusi fokus penelitian dari pengenalan konsep dasar hingga isu keberlanjutan modern. Standar Pemilihan Literatur menggunakan Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Untuk menjamin akurasi dan kualitas data, proses penyaringan dilakukan berdasarkan standar berikut. Kriteria Inklusi: (1) Artikel ilmiah yang relevan dengan tema literasi ekologi dan lingkungan pada anak; (2) Dokumen yang memiliki metadata bibliografis lengkap; (3) Publikasi dalam rentang tahun 2000–2025. Kriteria Eksklusi: (1) Dokumen yang tidak relevan dengan topik sastra atau pendidikan ekologi anak; (2) Artikel dengan informasi metadata yang tidak mencukupi untuk dianalisis.

Proses dan Teknik Analisis Data Metadata yang telah diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi yang mendalam. Guna menjaga keandalan dan validitas analisis, peneliti melakukan diskusi intensif para anggota tim dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan mencapai *inter-rater reliability*, yaitu kesepakatan antar peneliti agar subjektivitas individu tidak mendominasi penentuan ambang batas data untuk menentukan justifikasi parameter, seperti menetapkan ambang batas minimum frekuensi kemunculan kata kunci (*minimum occurrences*) sebanyak 5 kali guna menyaring gangguan (*noise*) dan memastikan kekuatan hubungan antar-item.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan struktur intelektual dan tren perkembangan literasi ekologi pada anak. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mensintesis data publikasi dalam jumlah besar guna mengidentifikasi pola bibliografis. Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks., keterhubungan antar-topik, dan perkembangan tematik yang tidak dapat dicapai melalui tinjauan literatur konvensional.

Sumber Data dan Strategi Pencarian pada penelitian ini diekstraksi dari basis data Scopus, yang merupakan salah satu pangkalan data literatur ilmiah global bereputasi. Pencarian dokumen dilakukan untuk mencakup publikasi selama dua setengah dekade, yaitu dari tahun 2000 hingga 2025. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan "*literasi anak*", "*ekologi*", dan "*lingkungan*" untuk memastikan cakupan data yang komprehensif terkait evolusi fokus penelitian dari pengenalan konsep dasar hingga isu keberlanjutan modern. Standar Pemilihan Literatur menggunakan Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Untuk menjamin akurasi dan kualitas data, proses penyaringan dilakukan berdasarkan standar berikut. Kriteria

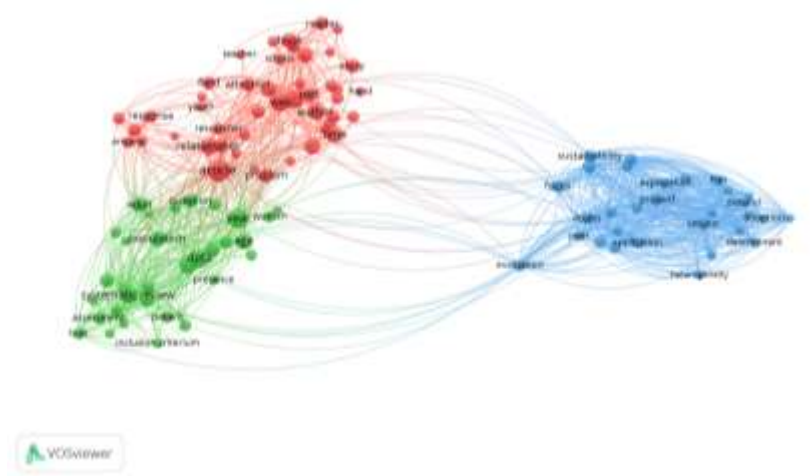
Inklusi: (1) Artikel ilmiah yang relevan dengan tema literasi ekologi dan lingkungan pada anak; (2) Dokumen yang memiliki metadata bibliografis lengkap; (3) Publikasi dalam rentang tahun 2000–2025, dan Kriteria Eksklusi: (1) Dokumen yang tidak relevan dengan topik sastra atau pendidikan ekologi anak; (2) Artikel dengan informasi metadata yang tidak mencukupi untuk dianalisis.

Proses dan Teknik Analisis Data Metadata yang telah diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi yang mendalam Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap visualisasi utama, diantaranya Analisis Jaringan (*Network Visualization*) yang digunakan untuk memetakan keterhubungan antar-kata kunci (*co-occurrence analysis*) guna mengidentifikasi klaster-klaster utama, seperti klaster pedagogi (merah), metodologi (hijau), dan keberlanjutan (biru), kemudian Analisis Kronologis (*Overlay Visualization*): Teknik ini berfungsi untuk mengevaluasi pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu, khususnya transisi dari aspek struktural (2016–2018) menuju aspek psikologis seperti *eco-anxiety* (2021–2025), dan juga Analisis Kepadatan (*Density Visualization*): Digunakan untuk melihat intensitas penelitian. Area dengan warna kuning terang menunjukkan saturasi topik yang tinggi, sementara area redup menunjukkan celah riset (*research gap*) seperti aspek keragaman (*heterogeneity*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bibliometrik terhadap literatur global mengenai literasi anak dalam konteks ekologi dan lingkungan yang bersumber dari database Scopus. Pemilihan rentang waktu dari tahun 2000 hingga 2025 bertujuan untuk menangkap evolusi fokus penelitian, mulai dari pengenalan konsep dasar kesadaran lingkungan pada awal milenium hingga integrasi teknologi dan isu keberlanjutan modern. Data yang diekstraksi mencerminkan pertumbuhan publikasi yang signifikan, menunjukkan bahwa literasi lingkungan bukan lagi sekadar topik tambahan dalam pendidikan, melainkan telah menjadi arus utama dalam diskusi akademik global untuk merespons tantangan perubahan iklim.

Analisis keterhubungan antar-kata kunci (*co-occurrence analysis*) dilakukan untuk memetakan struktur intelektual dan tren tematik yang berkembang selama dua dekade terakhir. Melalui visualisasi jaringan yang dihasilkan oleh VOSviewer, teridentifikasi pola pengelompokan riset yang saling terkait, yang mencakup aspek pedagogi, metodologi penilaian, hingga adopsi perilaku berkelanjutan. Pemetaan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana diskursus mengenai literasi ekologi anak bertransformasi dari pendekatan teoritis berbasis teks menuju implementasi praktis yang lebih luas di masyarakat, hasilnya adalah sebagai berikut.

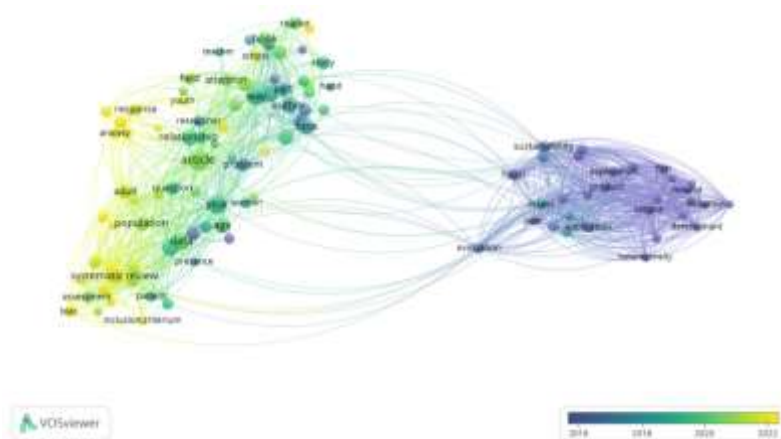


Gambar 1. *Network Visualization*

Visualisasi jaringan yang dihasilkan melalui VOSviewer menunjukkan pemetaan literatur literasi anak di bidang ekologi dan lingkungan yang terbagi ke dalam tiga klaster utama. Klaster pertama (merah) merepresentasikan domain media naratif dan pedagogi, di mana kata kunci seperti “book”, “story”, “school”, dan “teacher” menjadi titik sentral. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi ekologi pada anak secara dominan dikaji melalui media bercerita dan implementasi kurikulum di sekolah sebagai instrumen untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Lebih lanjut, munculnya istilah “anxiety” pada klaster ini menunjukkan bahwa dimensi psikologis (seperti *eco-anxiety*) mulai mendapatkan perhatian dalam hubungan antara pembaca anak dan konten lingkungan yang mereka konsumsi.

Klaster kedua (hijau) berfokus pada metodologi dan penilaian populasi, yang ditandai dengan dominansi kata kunci seperti “systematic review”, “data”, “assessment”, dan “population”. Klaster ini menunjukkan bahwa tren penelitian juga bergerak menuju validasi saintifik untuk mengukur sejauh mana literasi hijau meresap pada kelompok usia tertentu (seperti orang dewasa dan pemuda). Sementara itu, klaster ketiga (biru) menekankan pada aspek implementasi dan keberlanjutan masa depan melalui istilah “sustainability”, “adoption”, dan “product”. Keterkaitan antar-klaster tersebut menggambarkan transisi penelitian dari pemahaman teoritis melalui buku cerita (klaster merah), menuju pembuktian data empiris (klaster hijau), hingga akhirnya bermuara pada adopsi perilaku berkelanjutan dan solusi praktis di tengah masyarakat (klaster biru).

Penelitian mengenai literasi ekologi dan lingkungan anak dalam basis data Scopus pada rentang tahun 2000 hingga 2025 menunjukkan transformasi sosiologis dan pedagogis yang mendalam. Berdasarkan hasil visualisasi *overlay*, terlihat pergeseran fokus penelitian yang nyata; dari fokus struktural pada periode 2016–2018 dengan penekanan pada aspek keberlanjutan (*sustainability*), adopsi (*adoption*), dan produk (*product*) beralih ke fokus yang lebih humanistik dan kontekstual pada periode 2019–2020. Selama fase transisi ini, instrumen naratif seperti buku dan cerita menjadi sentral dalam lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi ekologi mulai diintegrasikan melalui kekuatan cerita guna membangun hubungan emosional anak dengan alam. Memasuki era kontemporer (2021–2025), tren penelitian mencapai titik urgensi baru yang ditandai dengan munculnya kata kunci “kecemasan” (*anxiety*) dan “respons” (*response*). Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi ekologi saat ini tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengelolaan kesejahteraan psikologis anak (seperti *eco-anxiety*) di tengah krisis iklim global yang semakin nyata.



Gambar 2. Overlay Visualization

Sinergi antar klaster ini mengonfirmasi bahwa pengembangan literasi ekologi anak bergerak secara linier dari pemahaman teoretis menuju validasi empiris dan tindakan nyata. Klaster metodologi (hijau), yang menonjolkan tinjauan sistematis (*systematic review*) dan data, berfungsi sebagai jembatan saintifik untuk

secara mendalam. Secara strategis, hasil analisis kepadatan ini menyimpulkan bahwa meskipun dasar literasi naratif sudah sangat kuat, diperlukan diversifikasi instrumen penelitian dan media untuk memperkaya spektrum literasi ekologi anak di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi ekologi anak telah bertransformasi dari sekadar materi pelengkap kurikulum menjadi domain multidisipliner yang krusial dalam merespons krisis iklim global. Hasil analisis bibliometrik (2000–2025) menunjukkan bahwa kekuatan naratif dan media bercerita tetap menjadi instrumen pedagogis paling dominan dalam membangun hubungan emosional anak dengan alam. Namun, terdapat pergeseran signifikan pada periode kontemporer, di mana fokus riset mulai mengintegrasikan dimensi psikologis untuk memitigasi *eco-anxiety* (kecemasan ekologis) pada anak. Temuan ini menegaskan bahwa literasi ekologi masa kini tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan resiliensi mental dan adopsi perilaku berkelanjutan yang berbasis bukti (*evidence-based*). Meskipun dasar literasi berbasis buku sudah sangat mapan, penelitian ini mengidentifikasi adanya celah riset (*research gap*) pada aspek diversifikasi media, seperti penggunaan teknologi audio-visual dan eksplorasi terhadap heterogenitas latar belakang sosial-budaya anak. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan dan pendidik direkomendasikan untuk mengembangkan model "literasi solusi" yang menyeimbangkan pendekatan berbasis empati dengan data sistematis. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga memberdayakan anak-anak secara psikologis untuk menjadi agen perubahan yang tangguh di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali atas dukungan fasilitas penelitian yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Apresiasi juga ditujukan kepada Scopus selaku penyedia basis data literatur dan perangkat lunak VOSviewer yang telah memfasilitasi analisis visualisasi jaringan, kronologis, serta kepadatan data dalam penelitian ini. Terakhir, penulis berterima kasih kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis hingga karya ilmiah mengenai literasi ekologi anak ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. G., Attari, S. M., Ghalandari, M., & Ashrafi, E. (2025). Enhancing Patient Education Through Health Literacy: Findings From A Cross-Sectional Study In Northern Iran. *Discover Education*, 4(1), 565. <https://doi.org/10.1007/S44217-025-00991-9>
- Anwar, R. K., Rejeki, D. S., Aminudin, Aunillah, R., Surya, I. A., & Agustine, M. (2025). Informing Sustainability Education In Academic Libraries Through Community Engagement: Evidence From A Rural Green Library In Indonesia. *Evidence Based Library And Information Practice*, 20(4), 205–225. <https://doi.org/10.18438/Eblip30839>
- Behroozian, M. (2026). Ecological Niche Divergence And Specialization In *Dianthus Pseudocrinitus*, A Neo-Endemic Species: Ecological Evidence Challenges Sister-Taxon Delimitation. *Bmc Ecology And Evolution*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/S12862-026-02491-2>
- Bell, M. A., & Deater-Deckard, K. (2007). Biological Systems And The Development Of Self-Regulation: Integrating Behavior, Genetics, And Psychophysiology. Dalam *Review Article* (Vol. 28, Nomor 5).

- 1948 *Analisis Bibliometrik Tren Publikasi Literasi Anak Bertema Ekologi Tahun 2000-2025 – Wahyu Nuning Budiarti, Mey Prihandani Wulandari, Nurul Fadhillah, Resa Dwi Septina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11618>
- Boehnert, J. (2015). Ecological Literacy In Design Education. Dalam *Joanna Boehnert Ecological Literacy In Design Education: A Theoretical Introduction* [Www.Formakademisk.Org](http://www.formakademisk.org) (Vol. 1, Nomor 1). [Www.Formakademisk.Org](http://www.formakademisk.org)
- Campbell, C., Lacković, N., & Olteanu, A. (2021). A “Strong” Approach To Sustainability Literacy: Embodied Ecology And Media. *Philosophies*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.3390/Philosophies6010014>
- Chao, X., & Mantero, M. (2014). Church-Based Esl Adult Programs: Social Mediators For Empowering “Family Literacy Ecology Of Communities.” *Journal Of Literacy Research*, 46(1), 90–114. <https://doi.org/10.1177/1086296x14524588>
- De Brito Miranda, A. C., Jófili, Z., & Dos Anjos Carneiro-Leão, A. M. (2017). Ecological Literacy–Preparing Children For The Twenty-First Century. *Early Child Development And Care*, 187(2), 192–205. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1226353>
- Glanzel, W. (2003). *Bibliometrics As A Research Field A Course On Theory And Application Of Bibliometric Indicators*. Academia.Edu. <https://www.academia.edu/download/36509837/10.1.1.97.5311.Pdf>
- Ha, C., Chen, Y., Zhang, J., & Dong, S. (2023). The Effectiveness Of Lifestyle Interventions On Ecological Literacy: A Contribution To The Underlying Mechanism In Linguistic Ecology. *Plos One*, 18(6 June). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0287286>
- Hammarsten, M., Askerlund, P., Almers, E., Avery, H., & Samuelsson, T. (2019). Developing Ecological Literacy In A Forest Garden: Children’s Perspectives. *Journal Of Adventure Education And Outdoor Learning*, 19(3), 227–241. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1517371>
- Husamah, H., Rahardjanto, A., Permana, T. I., & Lestari, N. (2025). *The Relationship Between Environmental Literacy, Ecological Literacy, And Science For Sustainability: A Systematic Literature Review*. <https://doi.org/10.22219/Raden.V5i1.399>
- Ilgaroglu, M. C. (2025). The Role Of Islamic Moral Philosophy In Shaping Social Mindsets For Climate Crisis Mitigation. *Al-Shajarah Journal Of The International Institute Of Islamic Thought And Civilization (Istac)*, 30(02), 291–312. <https://doi.org/10.31436/Shajarah.V30i02.2222>
- Kerçin, D., & Demir, M. Ş. (2024). An Integrative And Interdisciplinary Assessment Of Environmental, Ecological And Eco-Literacy. *Journal Of Computer And Education Research*, 12(24), 383–402. <https://doi.org/10.18009/Jcer.1458854>
- Kim, J. J., Lin, C., & Kang, H. (2025). Travelers’ Environmentally Responsible Behaviors In The Island Tourism Context: Incorporating Environmental Literacy Into Social Psychology Theories. *Journal Of Hospitality And Tourism Insights*, 8(10), 3664–3686. <https://doi.org/10.1108/Jhti-12-2024-1281>
- Mitrofanenko, A., Thaler, T., & Gugerell, K. (2025). Policy Implementation Challenges Of Unesco’s Man And The Biosphere Program, Illustrated By Science–Society Interactions In 18 Mountain Biosphere Reserves. *Mountain Research And Development*, 45(4). <https://doi.org/10.1659/Mrd.2025.00037>
- Nichols, T. P., & Leblanc, R. J. (2021). Media Education And The Limits Of “Literacy”: Ecological Orientations To Performative Platforms. *Curriculum Inquiry*, 51(4), 389–412. <https://doi.org/10.1080/03626784.2020.1865104>
- Prathigadapa, S., Rama, M., Raju, T., & Ganapavarapu, L. K. (2026). Exploring Student Contentment With Weekly Pedagogical Tool: A Demographic Analysis In Computing. Dalam *Journal Of Learning For Development* (Vol. 13, Nomor 1).
- Raffaghelli, J. E., Battistig, F., & Rossi, M. De. (2025). Crafting Data Literacy. Dalam *International Perspectives On Educational Data Literacy* (Hlm. 160–183). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003511991-7>
- Schalkwijk, F. (2014). *The Conscience And Self-Conscious Emotions In Adolescence*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315758961>

- 1949 *Analisis Bibliometrik Tren Publikasi Literasi Anak Bertema Ekologi Tahun 2000-2025* – Wahyu Nuning Budiarti, Mey Prihandani Wulandari, Nurul Fadhilah, Resa Dwi Septina
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11618>
- Sekarwulan, K., & Rachmawati, T. (2025). Ecosystem-Based Adaptation As A Strategy To Increase Climate Resilience Of Small Island Communities In Indonesia. *Visions For Sustainability*, 2025(24), 39–67. <https://doi.org/10.13135/2384-8677/11566>
- Syverson, P. (2008). *An Ecological View Of Literacy Learning*.
- Tan, Y., Ji, L., Mo, Y., Huang, H., & Lei, X. (2024). Bibliometrics Analysis Of Hotspots Research On Infertility Syndromes And Polystyrene. *Toxicology And Industrial Health*, 40(8), 465–478. <https://doi.org/10.1177/07482337241257274>
- Vilacheva, M., Zadorina, M., & Meshcheryagina, V. (2021). Ecologization And Digitalization Of Preschool Education For Sustainable Development: Problems And Prospects. *E3s Web Of Conferences*, 296. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202129608020>
- Yan, G., Wang, S., Wang, F., Yeoh, W., & Wang, B. (2026). Examining Digital Platform Resilience: A Social–Ecological Systems Approach. *Internet Research*, 36(7), 1–23. <https://doi.org/10.1108/Intr-03-2024-0529>
- Yildirim, M. S., Elkoca, A., Gökçay, G., Yilmaz, D. A., & Yıldız, M. (2025). The Relationship Between Environmental Literacy, Ecological Footprint Awareness, And Environmental Behavior In Adults. *Bmc Public Health*, 25(1), 551. <https://doi.org/10.1186/S12889-025-21340-3>